

ABSTRAK

HUBUNGAN PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA TELUK BOGAM KEC. KUMAI KALIMANTAN TENGAH

The Relationship Of Education, Knowledge And Family Support With Medicine Copliance In Hypertension Patiens In Teluk Bogam Village, Kec. Kumai Central Kalimantan

Rahmi Pebriyanti¹, Zuhrupal Hadi², Nuning Irnawulan Ishak³.

¹²³ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)

Muhammad Arsyad Al Banjari 19070082, 1130098603, 1128019001

Email : februaripebriyanti@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknyanya ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan terapi jangka panjang, sehingga diperlukan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan untuk mengontrol tekanan darah dan menurunkan risiko komplikasi. Angka kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah Puskesmas Teluk Bogam hanya sebanyak 23 orang dari 61 penderita Hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian dilakukan secara *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan total sampel sebanyak 61 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan pendidikan penderita Hipertensi ($p\text{-value} = 1,000 > 0,05$), pengetahuan tentang Hipertensi ($p\text{-value} = 0,033 < 0,05$), dan dukungan keluarga ($p\text{-value} = 1,000 > 0,05$). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan penderita Hipertensi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat yang penderita Hipertensi. Sementara itu terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Hipertensi dengan kepatuhan minum obat penderita Hipertensi. Saran bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan menganalisa faktor-faktor dalam penelitian ini, dilengkapi dengan metode kualitatif yang berkaitan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. Serta perlu adanya penambahan variabel lain yang berhubungan dengan kepatuhan melakukan pengobatan hipertensi misalnya faktor penyakit penyerta, faktor riwayat hipertensi keluarga, dan kepemilikan BPJS/JKN.

Kata kunci : Hipertensi, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat

ABSTRACT

Hypertension is persistent blood pressure where the systolic pressure is ≥ 140 mmHg and the diastolic pressure is ≥ 90 mmHg. Hypertension is a disease that requires long-term therapy, so patient compliance is required in undergoing treatment to control blood pressure and reduce the risk of complications. The rate of adherence to taking antihypertensive drugs in the Teluk Bogam

Health Center area is only 23 people out of 61 people with hypertension. This study aims to determine the relationship between education, knowledge and family support with medication adherence in patients with hypertension. This type of research includes descriptive quantitative research with a cross sectional research approach. This study used a total sample of 61 people. The results of the study showed education for patients with hypertension ($p\text{-value} = 1,000 > 0.05$), knowledge about hypertension ($p\text{-value} = 0,033 < 0.05$), and family support ($p\text{-value} = 1,000 > 0.05$). . From this study, it can be concluded that there is no relationship between education of patients with hypertension and family support with medication adherence for patients with hypertension. Meanwhile, there is a relationship between knowledge about hypertension and adherence to taking medication for patients with hypertension. Suggestions for further researchers need to analyze the factors in this study, equipped with qualitative methods related to compliance with hypertension sufferers in undergoing treatment. It is also necessary to add other variables related to compliance with hypertension treatment, such as comorbidities, family history of hypertension, and National health insurance ownership.

Keywords : Hypertension, Education, Knowledge, Family Support, Compliance with Medication.

A. PENDAHULUAN

Hipertensi (darah tinggi) ialah penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia yang bisa terjadi akibat dari perubahan gaya hidup, seperti mengkonsumsi makanan yang kadar garamnya tinggi, Hipertensi diperkirakan sebagai penyebab berbagai penyakit berat beserta komplikasinya. Banyak faktor yang menyebabkan penyakit Hipertensi pada usia lanjut, dari faktor yang bisa dimodifikasi seperti nyeri kepala, kelebihan berat badan, nutrisi, pola hidup serta faktor yang tidak bisa dimodifikasi seperti genetik, usia, dan jenis kelamin (Widjaya, 2009). Kepatuhan minum obat antihipertensi oleh pasien Hipertensi di negara Indonesia yang mengalami Hipertensi selama 1-5 tahun cenderung lebih mematuhi proses mengkonsumsi obat, sedangkan pasien yang telah mengalami Hipertensi 6-10 tahun cenderung memiliki kepatuhan mengkonsumsi obat yang lebih buruk karena faktor lama menerita, pekerjaan, jenuh minum obat, kurang dukungan dari keluarga (WHO, 2010).

Prevalensi Hipertensi berdasarkan Risesdas 2018 menunjukkan hasil

pengukuran pada masyarakat usia ≥ 18 tahun secara nasional sebesar 34,11% dan prevalensi Hipertensi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 34,47%. Angka tersebut menunjukkan bahwa Hipertensi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah masih diatas angka rata-rata nasional.

Estimasi penderita penyakit Hipertensi (darah tinggi) berumur ≥ 15 tahun di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019 sebanyak 472.618 orang. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 204.500 orang atau 43,3% dinyatakan Hipertensi/tekanan darah tinggi sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 204.500 orang (43.3%). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penderita Hipertensi pada perempuan sebesar 39,4%, lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu 35% (Profil Dinas Kesehatan Prov.Kalteng Tahun 2019).

Penderita Hipertensi yang tercatat di Puskesmas Teluk Bogam di tahun 2019 sebanyak 20 orang, tahun 2020 sebanyak 24 orang, dan pasien dari bulan Januari-Oktober tahun 2021 sebanyak 61 orang. Hipertensi termasuk kedalam penyakit tidak menular terbanyak di Puskesmas Teluk

Bogam dari 3 tahun terakhir. Pada tahun 2020 ke 2021 jumlah pasien Hipertensi mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi lonjakan kasus *covid-19* di Kalimantan Tengah khususnya di Kecamatan Kumai, sehingga kunjungan pasien berobat di Puskesmas Teluk Bogam dibatasi pelayanannya, serta kegiatan Posbindu PTM Hipertensi ditiadakan sementara waktu yang menyebabkan penyakit Hipertensi tidak terkontrol seperti seharusnya.

Di Indonesia sendiri, prevalensi Hipertensi yang ditemukan melalui diagnosa dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebesar 8,4%. Menurut data riwayat penderita minum obat dan alasan tidak minum obat berdasarkan diagnosa dari dokter pada tahun 2018 adalah 54,4% rutin meminum obat, 32,3% tidak rutin meminum obat dan 13,3% penderita tidak minum obat antihipertensi (Riskesdas, 2018). Proporsi Minum Obat antihipertensi secara rutin pada masyarakat usia >18 tahun dengan penyakit Hipertensi di Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu rutin minum obat sebanyak 46,70%, tidak rutin meminum obatnya 41,37%, dan 11,93% tidak minum obat antihipertensi. Di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat, pasien Hipertensi yang patuh meminum obat sebanyak 48,08%, tidak patuh meminum obat 38,98%, yang tidak minum obat antihipertensi ada 12,94% (Riskesdas, 2018). Di wilayah Puskesmas Teluk Bogam yang menderita Hipertensi rutin mengkonsumsi obat ada sebanyak 23 orang.

Terapi Hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan pasien minum obat antihipertensi dan melakukan perubahan pola hidup (Harijanto, 2015). Kepatuhan pasien Hipertensi dalam melakukan pengobatan sangat diperlukan agar mendapatkan kualitas hidup yang lebih

baik. Pengetahuan yang harus diketahui oleh penderita Hipertensi adalah tahu arti dari penyakit Hipertensi, penyebab-penyebab Hipertensi, tanda dan gejala yang sering muncul serta pentingnya melakukan pengobatan rutin dalam waktu yang panjang, serta bahaya yang bisa timbul jika tidak terarur minum obat (Pramestutie, 2016).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak patuhan minum obat antihipertensi antara lain, pengalaman pengguna obat terhadap efek samping dan kenyamanan obat, manjur atau tidaknya obat serta tingkat pemulihan yang dicapai, komunikasi antar penderita dengan dokter/apoteker/petugas kesehatan, memberikan reaksi yang positif ataukah negatif bagi penderita, ekonomi penderita, kepercayaan (agama penderita) atau sudut pandang pasien pada penyakit Hipertensi dan terapi pengobatannya, faktor kebosanan penggunaan obat secara terus-menerus akibat lamanya menderita penyakit Hipertensi. Menurut Hazwan (2017), tingkat pengetahuan dan pendidikan juga dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi.

Dampak dari jika tidak patuh mengkonsumsi obat mengakibatkan efek samping dari obat yang bisa merugikan kesehatan pasien. Dampaknya ialah dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena Hipertensi yang tak terkontrol dapat meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan resiko gagal jantung dan serangan jantung (Hayer, 2009).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian dilakukan secara *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* ini digunakan untuk mengetahui hubungan pendidikan,

pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 61 orang. Sampel yang diteliti adalah seluruh pasien Hipertensi di Desa Teluk Bogam dari bulan Januari-Oktober tahun 2021 yaitu sebanyak 61 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikansi sebesar 90% ($\alpha=0,05$).

C. HASIL

Hubungan Pendidikan Pasien Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam

Tabel 1

Hubungan Tingkat Pendidikan Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Minum Obat						P
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	(%)	n	(%)	N	(%)	
Pendidikan Rendah	57	96,6%	2	3,4%	59	100%	1,000 > 0,05
Pendidikan Tinggi	2	100%	0	0,0%	2	100%	
Total	59	96,7%	2	3,3%	61	100%	

Tabel 1 menyatakan dari 61 responden Hipertensi yang memiliki pendidikan rendah (Tidak sekolah,SD-SMP) sebanyak 57 (96,6%) tidak patuh minum obat dan yang patuh minum obat 2 (3,4%). Responden yang memiliki pendidikan tinggi (SMA-Pendidikan lanjut) sebanyak 2 (100%) tidak patuh minum obat dan yang patuh minum obat sebanyak 0 (0,0%).

Data penelitian ini tidak memenuhi syarat uji *chi-square* sehingga dilakukan uji alternatifnya yaitu *Fisher's Exact Test*. Uji *Fisher* digunakan jika uji *Chi Square* tidak memenuhi syarat, yaitu apabila cells yang memiliki nilai *expected* kurang dari 5 berjumlah lebih dari 20%.

Uji *Chi Square* untuk data keseluruhan yaitu 61 responden, diperoleh 3 *cells* dengan

nilai *expected* kurang dari 5 atau sebesar 75%, hal ini tidak memenuhi syarat uji *Chi Square* tabel 2x2. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan responden Hipertensi dengan kepatuhan minum obat di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam yang ditandai dengan nilai *p-value* = 1,000 > 0,05 yang artinya H_0 di terima dan H_a ditolak.

Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam.

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam.

Pengetahuan Pasien Hipertensi	Kepatuhan Minum Obat						P
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	(%)	n	(%)	N	(%)	
Kurang Baik	0	0,0%	1	100%	1	100%	0,033 < 0,05
Baik	59	98,3%	1	1,7%	60	100%	
Total	59	96,7%	2	3,3%	61	100%	

Tabel 2 menyatakan dari 61 sampel yang memiliki pengetahuan kurang baik 0 (0,0%) tidak patuh minum obat serta responden dengan pengetahuan kurang baik dan patuh minum obat sebanyak 1 orang (100%). Mayoritas penderita Hipertensi berpengetahuan baik tidak patuh minum obat 59 (98,3%), responden dengan pengetahuan baik dan patuh minum obat 1 (1,7%).

Data penelitian ini tidak memenuhi syarat uji *chi-square* sehingga dilakukan uji alternatifnya yaitu *Fisher's Exact Test*. Uji *Fisher* digunakan jika uji *Chi Square* tidak memenuhi syarat, yaitu apabila *cells* yang memiliki nilai *expected* kurang dari 5 berjumlah lebih dari 20%.

Uji *Chi Square* untuk data keseluruhan yaitu 61 responden, diperoleh 3 *cells* dengan nilai *expected* kurang dari 5

atau sebesar 75%, hal ini tidak memenuhi syarat uji Chi Square tabel 2x2. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden Hipertensi dengan kepatuhan minum obat di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam yang ditandai dengan nilai *p-value* = 0.033 < 0,05 yang artinya H_a di terima dan H_0 ditolak.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam.

Tabel 3

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam.

Dukungan Keluarga Pasien Hipertensi	Kepatuhan Minum Obat						P
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	(%)	n	(%)	N	(%)	
Tidak Mendukung	5	100%	0	0,0%	5	100%	1,000 >
Mendukung	54	96,4%	2	3,6%	56	100%	0,05
Total	59	96,7%	2	3,3%	61	100%	

Menurut Tabel 3 menyatakan bahwa dari 61 penderita Hipertensi didapat hasil yang menunjukkan bahwa keluarga tidak mendukung 5 (100%) penderita Hipertensi tidak patuh minum obat, dan sebanyak 0 (0,0%) keluarga tidak mendukung penderita patuh minum obat. Keluarga yang mendukung 54 (96,4%) penderita tidak patuh minum obat, dan sebanyak 2 (3,6%) keluarga mendukung responden patuh minum obat.

Data penelitian ini tidak memenuhi syarat uji *chi-square* sehingga dilakukan uji alternatifnya yaitu *Fisher's Exact Test*. Uji *Fisher* digunakan jika uji *Chi Square* tidak memenuhi syarat, yaitu apabila cells yang memiliki nilai *expected* kurang dari 5 berjumlah lebih dari 20%.

Uji *Chi Square* untuk data keseluruhan yaitu 61 responden, diperoleh 3 *cells* dengan nilai *expected* kurang dari 5 atau sebesar

75%, hal ini tidak memenuhi syarat uji *Chi Square* tabel 2x2. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan responden Hipertensi dengan kepatuhan minum obat di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam yang ditandai dengan nilai *p-value* = 1,000 > 0,05 yang artinya H_0 di terima dan H_a ditolak.

D. PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam.

Berdasarkan hasil dari analisis bivariat membuktikan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan Hipertensi dengan nilai *p-value* = 1,000 > 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Handayani (2019) di Puskesmas Jatinom yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan mengkonsumsi obat dengan nilai *p*=0,491 (*p*>0,05).

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Elok Suci Rahayu (2020) di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo, menunjukan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terakhir dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan Hipertensi dengan nilai *p value* = 0,000 (<0,05).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebagian besar responden yang masuk dalam kategori tidak patuh adalah mereka yang berpendidikan rendah yaitu sebesar 57 responden (96,6%), sedangkan pada responden dengan pendidikan tinggi 100% patuh dalam menjalani pengobatannya.

Hal ini disebabkan karena responden dengan pendidikan rendah cenderung abai dengan kesehatan sendiri dan menganggap Hipertensi bukan suatu penyakit yang berbahaya bila tidak terkontrol, sehingga minum obat antihipertensi tidak sesuai

anjaran dari petugas kesehatan yaitu 1x per hari. Hal yang menyebabkan responden banyak yang mempunyai pendidikan rendah dikarenakan pada zaman dulu di wilayah Desa Teluk Bogam hanya terdapat Sekolah Dasar saja. Jika ingin memperoleh pendidikan yang lebih tinggi maka masyarakat harus ke Kota Pangkalan Bun dengan 1-1,5 jam jarak tempuh, yang dimana selain membutuhkan tenaga dan waktu juga membutuhkan uang untuk transportasi. Ketidak patuhan responden dalam meminum obat antihipertensi juga di karenakan tidak ada lagi obat antihipertensi gratis yang diberikan oleh Puskesmas Teluk Bogam. Obat tersebut dibagikan setiap jum'at pagi setelah senam lansia. Hal ini menyebabkan responden yang sudah kehabisan obat tidak langsung membeli obat antihipertensi melainkan masih menunggu obat gratis yang dibagikan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Teluk Bogam.

Responden yang memiliki pendidikan tinggi maupun yang rendah, sama-sama ingin sembuh dari penyakitnya sehingga tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan melakukan pengobatan. Kepatuhan pengobatan hipertensi bisa juga disebabkan karena faktor perbedaan pengetahuan tentang penyakit hipertensi.

Tidak seluruh penderita Hipertensi yang berpendidikan rendah memiliki tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi rendah dan tidak semua penderita hipertensi yang berpendidikan tinggi juga memiliki pengetahuan tentang penyakit hipertensi tinggi. Faktor informasi yang diperoleh dari penyuluhan maupun media dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Hipertensi dengan

kepatuhan dalam menjalani terapi yang ditandai dengan nilai $p\text{-value} = 0,033 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa sikap patuh dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Widya Pratiwi (2020) di Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat diperoleh nilai- p ($p\text{-value}$) sebesar 0,000 sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sri Handayani (2019) di Puskesmas Jatinom menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi obat dengan nilai $p=0,550$ ($p > 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, ditemukan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan tidak patuh dalam menjalani pengobatannya sebanyak 0 (0,00%), responden dengan pengetahuan kurang baik yang patuh minum obat ada 1 (100%). Sedangkan responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak patuh 59 (98,3%) dan sebanyak 1 (1,7%) responden yang memiliki pengetahuan baik patuh minum obat.

Hal tersebut disebabkan sebagian besar responden banyak yang jarang memeriksakan diri ke Puskesmas Teluk Bogam, serta banyak pengidap Hipertensi saat obat antihipertensi habis tidak langsung membeli obat sendiri, hanya menunggu obat gratis yang dibagikan oleh petugas dari Puskesmas. Sebagian penderita Hipertensi minum obat hanya saat terasa gejala saja seperti pusing dan berat dibagian tengkuk saja, dan ketika tidak merasakan gejala penderita tidak meminum obat antihipertensi. Seharusnya penderita Hipertensi harus selalu meminum obat antihipertensi agar tekanan darah dapat dikontrol. Tekanan darah yang

tidak terontrol dapat menyebabkan terjadi komplikasi penyakit seperti jantung koroner dan stroke, gagal jantung, gagal ginjal, penyakit vaskular perifer dan kerusakan pembuluh darah di retina yang mengakibatkan gangguan penglihatan.

Responden yang memiliki pengetahuan tinggi berarti ia mampu mengetahui, mengerti, dan memahami arti, manfaat, dan tujuan menjalani pengobatan hipertensi secara teratur. Tingkat pengetahuan responden tidak hanya diperoleh secara formal, tetapi juga melalui pengalaman. Dengan adanya pengetahuan tersebut akan memotivasi responden untuk menjalani pengobatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya perilaku seseorang.

Hubungan Dengan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Teluk Bogam.

Berdasarkan hasil analisis bivariat mambukikan bahwa tidak tampak hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bogam dengan nilai $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sri Handayani (2019) di Puskesmas Jatnom yang mengatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat dengan nilai $p=1,000$ ($p>0,05$).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi Puspita (2021) di Puskesmas Mengwi I, menunjukkan adanya hubungan ($p=0,00$) antara dukungan emosional dan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi pada kepatuhan minum obat antihipertensi 73 orang (73 %).

Menurut penelitian dilapangan, ditemukan bahwa dari 61 responden yang memiliki keluarga tidak mendukung sehingga penderita tidak minum obat

sebanyak 5 (100%), dan sebanyak 0 (0,00%) keluarga tidak mendukung pasien patuh minum obat. Keluarga yang mendukung tetapi penderita tidak patuh minum obat ada 54 (96,4%), serta ada sebanyak 2 (3,6%) keluarga mendukung dan penderita patuh minum obat.

Sebagian besar responden tidak patuh minum obat bukan karena keluarga tidak peduli atau tidak mendukung pengobatan responden tetapi disebabkan oleh keterbatasan obat yang dimiliki di rumah, sehingga minum obat antihipertensi saat merasakan gejala saja. Penderita Hipertensi memiliki keluarga yang rata-rata berpenghasilan rendah sehingga saat obat habis tidak langsung dapat membeli obat antihipertensi.

Dalam penelitiannya Pauline (2015) menemukan bahwa faktor dukungan sosial yang berpengaruh terhadap kepatuhan pengelolaan hipertensi adalah dukungan dari teman sedangkan dukungan dari keluarga kurang berpengaruh. Perbedaan hasil penelitian terjadi karena perbedaan jumlah sampel dan faktor gaya hidup yang juga ikut berpengaruh.

Dalam penelitian Pauline (2015) ditemukan bahwa kebanyakan masyarakat berbicara dan berinteraksi lebih banyak dengan teman-teman mereka daripada dengan anggota keluarga. Orang-orang dengan Hipertensi lebih cenderung untuk membahas masalah kesehatan dengan teman-teman mereka daripada anggota keluarga, sehingga secara tidak sengaja membatasi dukungan yang mereka dapatkan dari keluarga.

Sedangkan dalam penelitian ini warga masyarakat tinggal dipedesaan dimana keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dengan pasien. Karena keluarga mempunyai peran penting untuk memutuskan tindakan terhadap anggota keluarga lainnya.

E. KESIMPULAN

Hipertensi banyak diderita oleh perempuan yaitu sebanyak 53 orang (86,9 %), sedangkan laki-laki sebanyak 8 orang (13,1 %). Penderita Hipertensi yang berumur 35-45 (dewasa akhir) sebanyak 14 orang (23%), umur 46-55 tahun (lansia akhir) 31 orang (50%), yang berusia >65 tahun (manula) 7 orang (11,5%). Penderita yang tidak bekerja ada 40 orang (65,6%), nelayan sebanyak 16 orang (26,2 %), wiraswasta ada 5 orang (8,2 %). Ada 59 orang (96,7%) tidak patuh minum obat, sedangkan yang patuh sebanyak 2 orang (3,3%). Didapatkan 59 orang (96,7 %) mempunyai pendidikan rendah, dan 2 orang (3,3%) penderita memiliki pendidikan tinggi. Ada 60 orang (98,4 %) responden yang menderita Hipertensi memiliki pengetahuan baik, dan 1 orang (1,6 %) responden memiliki pengetahuan kurang baik. Ada 5 orang (8,2 %) keluarga tidak mendukung, dan sebanyak 56 orang (91,8%) keluarga mendukung kepatuhan responden minum obat antihipertensi. Penderita Hipertensi berpendidikan rendah (Tidak sekolah, SD-SMP) sebanyak 57 (96,6%) tidak patuh minum obat dan yang patuh minum obat 2 (3,4%). Responden yang memiliki berpendidikan tinggi (SMA-Pendidikan lanjut) sebanyak 2 (100%) tidak patuh minum obat dan yang patuh minum obat sebanyak 0 (0,0%). Responden berpendidikan kurang baik 0 (0,0%) tidak patuh minum obat dan responden berpendidikan kurang baik yang patuh minum obat ada 1 orang (100%). Mayoritas penderita Hipertensi yang mempunyai pengetahuan baik tidak patuh minum obat ada 59 (98,3%), responden dengan pengetahuan baik yang patuh minum obat ada 1 (1,7%). Keluarga tidak mendukung 5 (100%) penderita Hipertensi tidak patuh minum obat, dan sebanyak 0 (0,0%) keluarga tidak mendukung penderita patuh minum obat. Keluarga yang mendukung 54 (96,4%) penderita tidak patuh minum obat,

dan sebanyak 2 (3,6%) keluarga mendukung responden patuh minum obat. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat di wilayah Puskesmas Teluk Bogam yang ditandai dengan nilai $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat di wilayah Puskesmas Teluk Bogam yang ditandai dengan nilai $p\text{-value} = 0,033 < 0,05$. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di wilayah Puskesmas Teluk Bogam yang ditandai dengan nilai $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$.

F. SARAN

- a. Bagi Penderita Hipertensi
Diharapkan teratur melakukan kontrol tekanan darah sesuai anjuran dokter/petugas kesehatan, menjalankan pola hidup yang sehat dan mematuhi diet hipertensi untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Diharapkan penderita Hipertensi untuk patuh minum obat antihipertensi sesuai anjuran yaitu 1x/ hari.
- b. Bagi Keluarga Pasien Hipertensi
Bagi keluarga/kerabat diharapkan berperan aktif untuk selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penderita hipertensi agar rutin minum obat dan patuh dalam melakukan pengobatan ke tempat pelayanan kesehatan.
- c. Bagi Instansi Terkait
Menyediakan media berisi informasi mengenai tatalaksana hipertensi diruang pemeriksaan agar dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi, melakukan pendataan penderita hipertensi yang memiliki atau tidak memiliki BPJS/JKN, dan memberikan pendidikan kesehatan kepada penderita hipertensi rawat jalan di Puskesmas Teluk Bogam.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlu adanya penelitian selanjutnya yang menganalisa faktor-faktor dalam penelitian ini, dilengkapi dengan metode kualitatif yang berkaitan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan.

REFERENSI

- Handayani, S., 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinom. *Ilmu Farmasi*. [Online] Vol. 10. No.2, Des. <https://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/cerata/article/view/75> [diakses 22 Februari 2022]
- Hazwan, A., & Indraguna, P., 2017. *Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I*, Directory of Open Access Journals
- Mardiana, S, S., 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Karangrayung II. *Ilmu Keperawatan*. [Online] <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1456> [diakses 18 Maret 2022]
- Norfai, S. (2021). *"Statistika non Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif)"*. Klaten Jawa Tengah : CV. Penerbit Lakeisha.
- Pamungkas. R. A., 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019. *Seminar Riset Kedokteran*. [Online] Vol. 1 No.1., <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/article/view/3577> [diakses 22 Februari 2022]
- Pratiwi, W., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. [Online] Vol. 10, No 1, <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/430> [diakses 22 Februari 2022]
- Presticasari,H., 2017. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Kepatuhan Menggunakan Antihipertensi Di Gondokusuman 1 Dan Gedongtengen Yogyakarta 2017*. Skripsi Sarjana. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Kantor Teluk Bogam, 2021. *Profil Desa Teluk Bogam 2021*. Teluk Bogam : Kantor Desa
- Puskesmas Teluk Bogam, 2020. *Profil Puskesmas Teluk Bogam 2020*. Teluk Bogam : Puskesmas.
- Rahayu. E. S., 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Ilmu Farmasi*. [Online] Vol. 4. No.1, Okt. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/Farmasyifa/article/download/6794/pdf> [diakses 22 Februari 2022]
- Riskesdas, 2018. *Laporan Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. www.depkes.go.id/resources/.
- Saleh, N., 2021. Hubungan Antara Memberi Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas

Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. [Online] Vol. 10, No 1, Jan. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/32251/30593> [diakses 22 Februari 2022]

Setyoningsih, H., 2020. Analisis Kepatuhan Terhadap Efek Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Poli Rawat jalan RSUD dr. R. Seotrasno Rembang. *Ilmu Keperawatan*. [Online] Vol.9, No. 2, Okt.

<https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/597> [diakses 15 Desember 2021]

Wiwik, N, P., 2021. Dukungan Keluarga Mengontrol Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Selama Pandemi Covid 19. *Ilmu Keperawatan*. [Online] Vol.13, No.2, Juni. <https://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1474> [diakses 15 Desember 2021]